

INOVASI KARYA SENI BATIK MANUPIHAN ASAL DAERAH JAWA BARAT DENGAN MEDIA LAGU DAERAH MANUK DADALI

Inaya Alifia Fabiani¹⁾, Aldila Yuanditasari²⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

22053010018@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Jenis prakarya ini masuk ke dalam sebuah seni tradisional. Kurang nya minat serta minim nya pengetahuan masyarakat sekarang terhadap seni tradisional yang ada dapat berpengaruh pada punah nya budaya yang ada di Indonesia. Prakarya ini bertujuan untuk mengenalkan serta menginovasi batik yang ada sejak dahulu, dimana sekarang dibuat kembali dengan konsep yang lebih baru dan modern namun makna nya tetap kental akan suatu budaya di Indonesia. Khususnya batik ini yang mengulik dari daerah Jawa Barat yaitu dari salah satu lagu daerahnya yang berjudul “*Manuk Dadali*”. Dalam pembuatannya memerlukan pencarian konsepnya terlebih dahulu, kemudian menyediakan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan, dan memerlukan keahlian yang cukup seperti kecermatan, ketekunan, kesabaran, dan konsentrasi sebagai wasila untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, dalam pembuatan konsep karya seni *Batik Manupihan* ini merupakan terobosan baru yaitu dari makna lirik lagu daerah yang di implementasikan dalam batik ini. Dan teknik penelitian pada konsepnya mencakup seperti (1)melakukan observasi dalam pemilihan lagu daerah, (2)melakukan analisis terhadap lirik lagu terpilih,(3)melakukan penerapan dari data yang sudah dikumpulkan dan dikembangkan. Kemudian, hasil dari penelitian ini yaitu karya seni *Batik Manupihan* mencakup konsep dan penggunaan bahan nya yang tradisional guna mempertahankan kualitas tradisi dan budaya yang ada.

Kata Kunci : batik, lagu daerah, budaya, inovasi

ABSTRACT

This type of craft is included in a traditional art. The lack of interest and the current lack of public knowledge of existing traditional arts can affect the extinction of culture in Indonesia. This craft aims to introduce and innovate batik that has existed for a long time, which is now being remade with a newer and more modern concept but its meaning is still thick with a culture in Indonesia. especially this batik, which originates from the West Java region, namely from one of its regional songs entitled "Manuk Dadali". In making it, it requires searching for the concept first, then providing what tools and materials will be used, and requires sufficient expertise such as precision, perseverance, patience, and concentration as a wasila to achieve success. In addition, in making the concept of this Manupihan Batik artwork, it is a new breakthrough, namely from the meaning of the lyrics of regional songs that are implemented in this batik. And the research techniques in the concept include (1) making observations in the selection of folk songs, (2) analyzing the lyrics of the selected songs, (3) carrying out the application of the data that has been collected and developed. Then, the results of this study are that the artwork of Manupihan Batik includes the concept and use of traditional materials in order to maintain the quality of existing traditions and culture.

Keywords : batik, folk songs, culture, innovation

PENDAHULUAN

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Motif Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah corak atau pola. Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam.

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Mbatik merupakan tradisi turun-menurun. Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat, beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi oleh alam sekitarnya; sifat dan tata kehidupan daerah; kepercayaan dan adat di suatu daerah; serta keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna.

Lagu "*Manuk Dadali*" pertama kali mengudara pada 1962 serta memuncaki tangga musik di RRI yang kala itu menjadi stasiun radio utama di Tatar Pasundan. Populernya lagu ini di masa itu kelak menyebabkan karya ini berevolusi menjadi sebuah identitas ke-Sundaan. Lagu ini bahkan digunakan sebagai lagu suporter sepak bola Persib Bandung. Namun dalam perkembangan selanjutnya, lagu ini berubah menjadi "lagu daerah Sunda" yang telah memiliki berbagai versi gubahan, sehingga eksistensinya dianggap sebagai karya seni bernilai estetika tinggi.

Dalam lagu ini memuat empat bait. Dua bait pertama memuat kegagahan dan keperkasaan fisik Garuda. Dalam mengulas dua bait pertama ini, Nanang Hidayat, pemilik Rumah Garuda, menggunakan baris kedua bait pertama dan selanjutnya, kemudian bait kedua yang kesemuanya itu menggambarkan fisik Garuda. Dalam menulis lagu tersebut, penulis mendeskripsikan Garuda sebagai sosok burung raksasa yang membentangkan sayapnya lebar-lebar, memiliki kaki kuat dan kukuh, serta paruh tajam yang melengkung ke bawah. Garuda memiliki sifat berani, tak gentar, dan lincah sehingga disegani dan dihormati oleh makhluk hidup lain. Dua bait berikutnya memuat nilai-nilai luhur ke-Indonesiaan yang dicerminkan dari sifat Garuda. Garuda, dalam lagu tersebut, memiliki sifat tidak membedakan, hidup dalam keharmonisan, dan berjiwa kesatria. *Dadali* dalam bahasa Sunda aslinya bermakna "burung rajawali", tetapi menurut Hidayat, sah-sah saja memaknai "*Manuk Dadali*" sebagai "burung Garuda yang melambangkan Nusantara.

Dalam mbatik ada banyak cara dalam pembuatannya, dari yang tradisional hingga modern. Untuk menghasilkan sebuah karya batik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu dibedakan dalam lima teknik batik, yaitu :

1. Teknik Celup Ikat

Teknik celup ikat adalah pembuatan motif batik pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, lalu dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Setelah diangkat dari larutan pewarna, ikatan dibuka sehingga bagian yang diikat tidak terkena warna. Teknik celup ikat menggunakan tali, benang, dan karet sebagai bahan penghambat atau perintang warna. Celup ikat dikenal di beberapa daerah di Indonesia dengan nama jumputan, tritik (Jawa Tengah dan Yogyakarta) , Sasirangan (Banjarmasin), dan Pelangi (Palembang).

2. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik mbatik dengan menggunakan alat yang disebut canting. Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam atau lilin pada sebagian pola di kain mori. Setelah melukiskan kain dengan cairan malam, kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna. Bagian yang tertutup malam itu tidak akan terkena warna. Mbatik dengan canting tulis disebut juga teknik mbatik tradisional, yang banyak ditemukan di Jawa.

3. Teknik Cap

Teknik batik cap dilakukan dengan menggunakan alat canting cap. Caranya, canting cap dicelupkan pada cairan malam, lalu ditorehkan di atas kain mori. Pembuatan kain batik dengan teknik cap cenderung lebih cepat selesai.

4. Teknik Printing

Metode membatik teknik printing adalah jenis batik baru yang cara pembuatannya melalui proses printing mesin pabrik. Pewarnaan kain hanya dilakukan pada satu bagian sisi kain batik saja, sehingga prosesnya lebih efisien. Batik printing yang prosesnya cepat dan mudah, biasanya dibanderol harga lebih murah dibandingkan batik tulis atau lainnya yang membutuhkan ketelitian dan kreativitas tinggi. Contoh batik ini banyak ditemukan pada seragam sekolah.

5. Teknik Colet

Teknik membatik colet biasa disebut juga dengan teknik lukis. Melalui teknik colet, pembatik dapat mengoleskan pewarna kain dengan kuas, lalu melukis motif di atas kain mori. Teknik ini membutuhkan jiwa seni yang tinggi, karena pembuatnya harus jeli dan kreatif. Dalam batik colet, semakin bagus motifnya, maka harga jualnya juga akan semakin tinggi.

Demi mempertahankan cara tradisional yang ada, teknik yang diterapkan dalam pembuatan batik ini menggunakan teknik Canting, Canting sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti alat untuk melukis batik tulis. Canting batik terdiri dari tiga bagian yaitu cucuk, nyamplung dan pegangan. Cucuk atau carat fungsinya seperti mata pena sebagai ujung keluarnya cairan malam (lilin). Nyamplung fungsinya sebagai tempat untuk memasukkan malam panas. Cucuk dan nyamplung terbuat dari tembaga, karena tembaga merupakan material yang baik sebagai penghantar panas. Bagian canting batik yang ketiga adalah pegangan canting batik yang terbuat dari bambu atau kayu.

Canting adalah alat pokok dalam membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu disebut batik atau bukan batik. Canting dipergunakan untuk menulis (melukiskan cairan malam), membuat motif motif batik yang diinginkan. Membatik dapat dikatakan suatu penerapan teknologi karena proses melekatkan lilin pada kain harus menggunakan canting, selain itu batik juga disebut seni karena gambaran motifnya merupakan ekspresi perasaan,

keinginan atau suasana hati seorang pembatik. Pemilihan canting dalam pembatikan sangat menentukan baik dan tidaknya motif batik yang dihasilkan, hal ini dikarenakan setiap titik dan garis dalam motif batik memiliki ukuran (canting) yang telah ditentukan, sehingga dalam sebuah motif batik bukan hanya menampilkan susunan warna-warna yang indah, namun juga menampilkan karakter garis yang diwujudkan melalui bentuk motif-motifnya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dan eksperimen. Laporan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Data-data diperoleh melalui literatur internet. Metode eksperimen dilakukan untuk menciptakan inovasi motif batik baru khas Jawa Barat dengan mengambil makna dari lagu daerah asal yang berjudul “*Manuk Dadali*” dan di dalamnya banyak terdapat unsur-unsur kehidupan sosial, lagu daerah dan iklim wilayah setempat.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan tentang sejumlah data dalam konsep karya Seni Batik Manupihan, dan ada beberapa hal yang perlu di bahas pada bagian ini adalah:

1. Konsep Karya Seni Batik Manupihan

Konsep yang digunakan dalam pembuatan Batik ini mengusung tema yang diambil dari daerah Jawa Barat yaitu dari makna lirik lagu daerah “Manuk Dadali” sebagai landasan konsep yang utama. Seperti tadi yang sudah dicantumkan makna dari lagu ini yaitu “Manuk Dadali” memuat empat bait. Dua bait

pertama memuat kegagahan dan keperkasaan fisik Garuda. Dalam mengulas dua bait pertama ini, Nanang Hidayat, pemilik Rumah Garuda, menggunakan baris kedua bait pertama dan selanjutnya, kemudian bait kedua yang kesemuanya itu menggambarkan fisik Garuda. Dalam menulis lagu tersebut, penulis mendeskripsikan Garuda sebagai sosok burung raksasa yang membentangkan sayapnya lebar-lebar, memiliki kaki kuat dan kukuh, serta paruh tajam yang melengkung ke bawah. Garuda memiliki sifat berani, tak gentar, dan lincah sehingga disegani dan dihormati oleh makhluk hidup lain. Dua bait berikutnya memuat nilai-nilai luhur ke-Indonesiaan yang dicerminkan dari sifat Garuda. Garuda, dalam lagu tersebut, memiliki sifat tidak membedakan, hidup dalam keharmonisan, dan berjiwa kesatria. Dadali dalam bahasa Sunda aslinya bermakna "burung rajawali", tetapi menurut Hidayat, sah-sah saja memaknai "Manuk Dadali" sebagai "burung Garuda yang melambangkan Nusantara.

2. Detail Pada Batik Manupihan

1. Awan

Selain khas dari Batik Jawa Barat yang kental dengan awan baik pada kebanyakan motif yang mengandung unsur awan seperti megamendung atau dari daerah Jawa Barat sendiri yang terletak di Bogor yang dikenal dengan kota hujan, dan dari lirik lagu manuk dadali yang berisikan “mesat ngapung luhur jauh di awang-awang” yang berarti “Terbang melesat tinggi jauh di awang-awang” dapat diartikan juga sebagai simbol kedamaian/kebebasan.

2. Kupu- Kupu

Kupu-kupu disini melambangkan perjalanan yang penuh perjuangan mencapai bentuk yang indah dimana pada lirik awalnya terdapat kata melesat jauh terbang tinggi yang sama lekatnya dengan awan apabila saat sudah memperjuangkan untuk mencapai hasil maka indah yang dilihat atau yang didupakannya.

3. Bunga Ester

Bunga ini ditambahkan sebagai modifikasi untuk mengartikan lebih dalam dari lagu “manuk dadali” yang dipilih yaitu sama halnya dengan semangat. Semangat disini diambil dari lirik lagu ini yang menggambarkan tentang semangat serta dari irama lagu ini juga tentang semangat yang dimiliki oleh burung garuda. Bunga ester ini memiliki makna kegembiraan dan semangat.

4. Api

Ornamen api disini diambil dari lirik lagu bagian “saha anu bisa nyusul kana tandangna, gandang jeung partentang taya bandinganana, dipikagimir dipikaserab kusasama, taya karempaan kasien leber wawanenna” yang artinya mengarah kepada keberanian, gagah, disegani, berani, dan besar nyali, dimana hal tersebut lekat dengan api.

5. Bunga Lily

Bunga ini sering dijadikan simbol kedamaian sesuai dengan bait akhir lagu “manuk dadali” yaitu “resep ngahiji rukun sakabehna, hirup sauyunan tara pahiri-hiri, silih pikanyaah teu inggis belapati” yang artinya senang bersatu, rukun semuanya, hidup berhimpun tanpa saling iri, saling menyayangi, tak sungkan mengorbankan nyawa sehingga dengan simbol bunga ini maka dapat melambangkan kedamaian yang tersirat pada lirik tersebut.

6. Burung Garuda

Simbol burung garuda merupakan peran utama pada lagu “manuk dadali” yang digambarkan dapat terbang melesat jauh tinggi, burung yang paling gagah, dan sebagai lambang sakti Indonesia jaya serta melambangkan persatuan dan kesatuan Indonesia.

3. Teknik Pembuatan Batik

1. Alat dan bahan

Beberapa alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan batik ini yaitu ada canting, kain mori, lilin, gawangan, pewarna, panci, wajan, dan kompor.

2. langkah pembuatan batik

Langkah pertama sebelum melakukan eksperimen tentu dengan membuat sketsa/design. Dengan menentukan terlebih dahulu motif apa yang akan di buat. Kemudian di buat design atau sketsa belum jadi pada kain. Tujuannya adalah mempermudah saat membuat motif dan gambar yang di hasilkan juga lebih bagus dan rapi. Lalu selanjutnya adalah melukis kain, pada tahap ini melakukan pembuatan pola dan mempertebal garis. Lalu selanjutnya dengan menutupi bagian putih yang nanti tidak akan di kenakan pewarna. Motif yang ingin di kehendaki ditutup menggunakan cairan lilin. Bagian yang tidak di tutup oleh lilin akan terkena warna. Setelah itu ada proses pewarnaan dan lilin/nglorot guna menghilangkan lilin yang diberikan sebelumnya, lalu dibersihkan dengan cara dicuci bersih hasil batik lebih sempurna.

4. Hasil karya Batik Manupihan

Setelah mengikuti teknik yang sudah dipaparkan, yaitu mulai dari memilih dan menyusun konsep hingga proses pembuatan batik, berikut adalah hasil dari Batik Manupihan :



Gambar 1. Hasil Karya Batik Manupihan (lukisan)
Sumber: Inaya Alifia Fabiani, 2022



Gambar 2. Hasil Karya Batik Manupihan (teknik canting)
Sumber: Inaya Alifia Fabiani, 2022

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dijelaskannya beberapa pemaparan terkait konsep dan juga pembuatan karya seni Batik Manupihan dapat disimpulkan bahwa batik merupakan tradisi turun temurun serta adanya inovasi dari bati ini dapat menambah koleksi budya nusantara yang sebelumnya sudah ada agar dapat terus dilestarikan dan untuk pembuatan diperlukan bahan-bahan atau alat khusus dan juga diperlukannya keahlian dalam pembuatan batik ini. Konsep yang diambil dari lagu daerah juga merupakan terobosan baru di bidang ini guna mengenalkan adat dan budaya setempat untuk dilestarikan dalam bentuk batik Manupihan ini. Kesimpulan dari konsep karya seni tersebut adalah untuk menambah wawasan dalam pembuatan konsep karya seni batik serta kesediaan alat dan bahan, walaupun sudah banyak adanya jenis batik yang ada semoga batik ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat adapun saran dari peneliti agar kiranya dapat memahami baik – baik konsep dari batik ini agar budaya yang ada tidak hilang.

REFERENSI

Hariyanto, Isbandono. 2014. *Canting Bentuk Dan Fungsinya*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Manuk_Dadali

Nugroho, Hadi. 2020. *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*.

Rosa, Nikita. 2023. *Pengertian membatik alat bahan teknik dan langkahnya*